

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL NIAGA

Devi Evenda¹, Remon Lapisa²

¹²Universitas Negeri Padang

Email : devieventa20@gmail.com , remonlapisa@gmail.com

ABSTRAK

Persoalan-persoalan dalam pelaksanaan prakerin siswa kompetensi keahlian Nautika Kapal Niaga siswa SMKN 2 Painan yang ditemui diantaranya adalah sulitnya penyesuaian jadwal prakerin dengan industri perkapalan, kurang sesuainya kompetensi dengan kesempatan kerja siswa menimbulkan dampak pada rendahnya kemampuan siswa setelah melaksanakan prakerin. Metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif yang penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan data yang diinginkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Responden penelitian adalah setiap pihak yang terlibat dalam melaksanakan prakerin dan siswa yang berjumlah 40 orang. Instrumen untuk penelitian kualitatif menggunakan pedoman wawancara dan panduan observasi khusus data persiapan prakerin, sedangkan data penelitian kuantitatif menggunakan instrumen angket, tes hasil belajar dan rubrik penilaian hasil belajar praktek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Evaluasi formatif terkait dengan penilaian terhadap proses pelaksanaan prakerin pada persiapan prakerin memiliki hasil yang baik, penilaian pelaksanaan tugas guru (77%) berkategori sedang dan pembimbing industri (63%) berkategori buruk, persepsi siswa pada penerapan tugas guru 69% dan pembimbing industri 66%, berarti bahwa masih harus dilakukan perbaikan karena memiliki nilai yang sedang (cukup). Hasil penelitian pada penilaian lingkup kerja pelaksanaan kegiatan prakerin yang dilakukan oleh siswa 82% dengan kategori baik pada tahap I, 83% dengan kategori baik pada tahap II, 80% dengan kategori baik pada tahap III, 67% berkategori sedang pada tahap IV dan 62% berkategori buruk pada tahap V, skor rata-rata keseluruhan berada pada rerata 74% dengan kategori sedang, 2) Evaluasi summativ terkait dengan penilaian hasil pelaksanaan prakerin pada ranah sikap skor rata-rata keseluruhan pada hasil belajar ranah sikap adalah 72% dengan kategori sedang, ranah psikomotor praktek 1 dengan rata-rata 80 dan praktek II dengan rata-rata 83, nilai berkategori baik dan siswa dinyatakan kompeten dalam praktek, pada ranah kognitif diperoleh hasil rata-rata 71,20 skor ini masih berada dibawah KKM pada ranah kognitif yaitu 75, hasil belajar kognitif ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih harus ditingkatkan.

Kata kunci: Prakerin, Evaluasi Formatif, Evaluasi Summativ

ABSTRACT

Problems in the implementation of apprenticeship students in the Nautika Kapal Niaga expertise in SMKN 2 Painan students include the difficulty of adjusting the apprenticeship schedule to the shipping industry, the lack of competence with student work opportunities has an impact on the low ability of students after implementing internship. Research methods are quantitative research methods and qualitative research methods whose use is adjusted to the desired data needs to answer research

questions. Research respondents are each party involved in carrying out internship and 40 students. The instrument for qualitative research uses interview guidelines and specific observation guidelines for prakerin preparation data, while quantitative research data uses questionnaire instruments, learning outcomes tests and rubric of practical learning outcomes assessment. The results showed that 1) Formative evaluation related to the assessment of the implementation process of the apprenticeship in preparation of the apprenticeship had good results, the assessment of the implementation of teacher assignments (77%) was in the medium category and the industry supervisor (63%) was in the poor category, students' perceptions on the application of the teacher's tasks 69 % and industry advisers 66%, meaning that improvements still need to be done because they have moderate (sufficient) value. The results of the study on the assessment of the scope of work carried out by apprenticeship activities carried out by students 82% with good categories at stage I, 83% with good categories at stage II, 80% with good categories at stage III, 67% categorized as being at stage IV and 62% categorized poor in stage V, the overall average score is at an average of 74% in the medium category, 2) summative evaluation related to the assessment of the results of the perceived apprenticeship in the realm of attitude the overall average score in the learning outcomes of the realm of attitude is 72% in the medium category, the realm psychomotor practice 1 with an average of 80 and practice II with an average of 83, the value of good category and students declared competent in practice, in the cognitive realm obtained an average of 71.20 this score is still below the KKM in the cognitive domain that is 75, cognitive learning outcomes indicate that students' cognitive abilities still need to be improved.

Keywords: Internship, Formative Evaluation, Summative Evaluation

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menyiapkan generasi yang cerdas, berdaya saing tinggi serta membentuk kepribadian suatu masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyiapkan generasi bangsa ini untuk menghadapi berbagai tantangan perubahan yang akan datang tersebut. Dalam kehidupan sosial, masyarakat cenderung akan selalu berubah, pendidikan memiliki peran dalam merespon perubahan tersebut (Sholeh, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jalur pendidikan setingkat Sekolah Menengah Atas yang memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusan pendidikan yang memiliki kompetensi kerja khusus pada satu bidang pekerjaan. Sebagai jenjang pendidikan formal, SMK memiliki aturan dalam rancangan kurikulum yang disusun untuk menjadi pedoman dalam

melaksanakan proses pembelajaran di SMK. SMK melaksanakan proses pembelajaran dengan berorientasi kepada kemampuan lulusan yang memiliki kecapakan kerja (*lifeskil*) yang menjadi dasar dalam mengarahkan siswa mampu menguasai, melakukan dan profesional pada satu keterampilan khusus. Hal ini kemudian menjadi landasan aktivitas kegiatan pembelajaran di SMK lebih berorientasi pada kegiatan praktek dalam belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, termasuk dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).

Menyesuaikan dengan perkembangan arus teknologi informasi dan persaingan global melalui penganjuran Masyarakat Ekonomi Asean, maka keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil perlu semakin diperhatikan dan ditingkatkan. Hal ini terkait dengan kondisi bahwa belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan sesuai dengan spesialisasinya. Adanya kenyataan bahwa

kualitas lulusan SMK belum memenuhi kebutuhan kerja secara maksimal. Siswa lulusan dari SMK memiliki kekurangan diberbagai keterampilan dasar dan sejumlah keterampilan terapan.

Menurut Trilling dan Fadel (2007:7) “beberapa keterampilan yang kurang dikuasai oleh siswa SMK adalah: (a) komunikasi lisan dan tertulis, (b) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (c) profesionalisme dan etos kerja; (d) teamwork dan kolaborasi; (e) bekerja dalam tim yang beragam; (f) menerapkan teknologi; dan (e) kepemimpinan dan manajemen proyek. Keterampilan-keterampilan tersebut semestinya dikuasai siswa karena memiliki relevansi dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Relevansi akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pada suatu pekerjaan.

Pemenuhan kompetensi kerja adalah suatu hal yang penting karena apabila lulusan dari pendidikan kejuruan tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dianggap “gagal” dalam mencapai tujuan pendidikannya (Wijaya, 2016). Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan pemenuhan kompetensi kerja agar siswa tidak gagal dalam mencapai tujuan pendidikannya maka penyesuaian pada perubahan yang sangat cepat di dunia kerja harus dilakukan melalui program-program dalam pendidikan khususnya SMK.

Salah satu program unggulan dalam kurikulum SMK di Indonesia adalah pelaksanaan program Praktek Kerja Industri yang biasa disingkat dengan Prakerin. Prakerin pada dasarnya merupakan suatu program yang melatih kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, selama pelaksanaan program ini siswa dapat mengukur dan menerapkan kemampuan yang selama ini diberikan oleh sekolah dengan kenyataan yang ada dilapangan DU/DI. Selain bermanfaat bagi siswa kegiatan Prakerin ini juga memiliki manfaat bagi pihak industri sebagai mitra dalam melaksanakan kegiatan Prakerin yakni sebagai pertimbangan dalam perekrutan tenaga kerja.

Salah satu SMK yang melaksanakan kegiatan Prakerin adalah SMK Negeri 2 Painan, khususnya siswa pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga. Menurut Skema Sertifikasi Level II pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga menghendaki tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang terstandarisasi dan professional. Peran kerja yang diharapkan oleh lulusan pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga adalah memiliki jalur untuk bekerja pada DU/DI yang berhubungan dengan kompetensi keahlian ini dalam melaksanakan pekerjaan, tanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab membimbing orang lain.

Melalui kegiatan prakerin yang dilaksanakan oleh siswa Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga SMK Negeri 2 Painan maka diharapkan siswa dapat melaksanakan Prakerin untuk melatih siswa dalam melaksanakan kegiatan kerja dengan mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan Jurusan Nautika Kapal Niaga mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, meliputi; 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, disiplin dan bertanggungjawab dalam menempatkan diri sebagai cermin bangsa dalam pergaulan dunia, 2) Memiliki pengetahuan dan keterampilan mampu melaksanakan tugas pada ukuran kapal kurang dari GT 500 (Lima Ratus Gross Tonnage) pada daerah pelayaran Near Coastal Voyage (NCV) dengan kompetensi minimal sesuai dengan ketentuan STCW 1978 Amademen 2010, mengacu pada Regulation II/1. STCW Code A-II/1, tabel A-II/1 dan Regulation II/3 serta STCW Code A-II/3 tabel A-II/3.

Namun dalam pelaksanaannya kegiatan prakerin siswa pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga masih banyak mengalami banyak persoalan dan hambatan dalam mencapai tujuan kegiatan prakerin khususnya dalam mencapai standar kompetensi lulusan siswa Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga . Semenjak dilaksanakan dari tahun 2010 kegiatan prakerin khususnya pada siswa kompetensi ini mengalami hambatan terutama dalam

penetapan waktu pelaksanaan Prakerin. Hambatan dari segi penetapan waktu praktek kemaritiman ini tidak dapat dikontrol oleh sekolah karena waktu pelaksanaan prakkerin terikat dengan DU/DI sesuai dengan jadwal pelayaran DU/DI maritim.

Prakerin yang dilakukan oleh siswa seyogyanya diharapkan bisa menjadi program yang bermanfaat untuk siswa sebagai ajang dalam melatih kesiapan memasuki dunia kerja, mengukur kemampuan diri sendiri dalam bekerja dan kemudian melakukan penyesuaian antara kemampuan yang diberikan di sekolah

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga SMK Negeri 2 Painan

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Terdapat Nilai < KKM (Remedial)	Terdapat Nilai ≥ KKM (Lulus)
2015-2016	16	10 62%	6 38%
2016-2017	17	13 76%	4 24%
2017-2018	24	18 75%	6 25%

Sumber: Wakil Kurikulum SMKN 2 Painan

Berdasarkan data di atas maka dapat dijelaskan bahwa terdapat 62% siswa yang pada tahun 2016 yang melaksanakan remedial karena memiliki mata pelajaran dengan nilai < KKM (8.0), 76% di tahun 2017 dan 75% di tahun 2018. Hal ini menjadi masalah yang setiap tahun terjadi sebagai dampak dari pihak sekolah harus menyesuaikan jadwal DU/DI dalam melaksanakan prakerin. Siswa mengalami ketinggalan dalam proses pembelajaran dan tidak dapat melaksanakan pembelajaran dan ujian sesuai dengan jadwal dikurikulum yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan Prakerin bagi siswa Kompetensi Keahlian Noutika Kapal Niaga di SMK Negeri 2 Painan ini telah terjadi semenjak dilaksanakannya Prakerin. Sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK N 2 Painan, peneliti merasa bertanggungjawab dalam melaksanakan evaluasi program Prakerin pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga ini, sebagai upaya dalam meneliti dan menilai apakah sebenarnya permasalahan yang terjadi dalam proses pelaksanaan Prakerin saat dilaksanakan dan setelah dilaksanakan.

dengan kenyataan yang ada dilapangan. Akibat dari persoalan-persoalan dalam prakerin yang dihadapi siswa maka berdampak kepada pembelajaran siswa yang terganggu karena jadwal yang tidak serentak dengan siswa jurusan lain. Siswa ketinggalan proses pembelajarannya dan tentunya berdampak terhadap perolehan hasil belajar yang dibawah KKM yang telah ditetapkan yakni > 8.0 pada mata pelajaran Produktif. Untuk menggambarkan permasalahan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Evaluasi program Prakerin pada Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga di SMK Negeri 2 Painan, belum pernah dilaksanakan sebelumnya, sehingga belum dapat memutuskan rekomendasi yang tepat untuk memperbaiki program Prakerin yang selama ini dilaksanakan. Menurut Widoyoko (2012:9) “Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu”. Oleh karena itu untuk menghadirkan rekomendasi perbaikan program Prakerin pada siswa Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga di SMK Negeri 2 Painan maka peneliti bermaksud melakukan evaluasi pelaksanaan program Prakerin dengan model evaluasi Program *Formative Summative* yang dikemukakan Michael Scriven.

Menurut Arikunto (2010:42) Model Evaluasi Program Formatif – Sumatif menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi yaitu pada saat program masih berjalan (disebut dengan formatif) dan ketika program sudah berakhir

(sumatif). Model evaluasi program Formative Summative dipilih dalam melaksanakan evaluasi program ini karena memiliki keunggulan dari segi kekhususan dalam menilai proses pelaksanaan program dan hasil pelaksanaan program. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa secara konteks bahwa program ini telah memiliki landasan, tujuan dan tatacara Prakerin dalam kurikulum yang baik dan terencana dengan sempurna, namun pelaksanaan program Prakerin yang diduga sering mengalami permasalahan dan hambatan sehingga berdampak kepada hasil pelaksanaan prakerin.

METODE PENELITIAN

Program Pratek Kerja Industri merupakan program pembelajaran bagi siswa SMK yang bermaksud untuk menyatukan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya Prakerin untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya SMK, baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga siap masuk ke dunia kerja.

Namun dalam pelaksanaan Prakerin khususnya di SMK Negeri 2 Painan, siswa Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga sebagian besar mengalami permasalahan terkait dengan ketidaksesuaian antara jadwal prakerin yang direncanakan dengan jadwal belajar di sekolah karena saat mengikuti prakerin siswa harus menyesuaikan kondisi pelayaran kapal niaga yang sering kali tidak sama dengan jadwal Prakerin sekolah, akibatnya siswa yang mengikuti prakerin sering tertinggal dalam proses pembelajaran. Persoalan lain adalah adanya ketimpangan, ketidak sesuaian kompetensi yang diajarkan dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri. Akibatnya siswa yang melaksanakan prakerin tidak mendapatkan kesempatan dalam bekerja karena tidak dipercaya dan diasumsi tidak mampu bekerja oleh pihak indudtri.

Persoalan ini perlu menjadi prioritas utama dalam mengatasinya dan menghadirkan informasi sebagai rekomendasi pelaksanaan program dimasa

yang akan datang. Model Evaluasi yang sesuai menilai keterlaksanaan sebuah program adalah model evaluasi program Formatif dan Sumatif yang dipopulerkan oleh pakar evaluasi bernama Scriven.

Penelitian ini berjenis penelitian evaluasi program. Penelitian evaluasi (*Evaluation Research*) bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif suatu program bekerja dan mengetahui pencapaian dari suatu program. Program yang di evaluasi adalah program pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakarin) yang dilaksanakan di SMK N 2 Painan pada siswa Kompetensi Keahlian Nautika Kapal Niaga. Model Evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi Formatif dan Sumatif yang dikembangkan oleh Scriven tahun 1967. Pemilihan model evaluasi Formatif dan Sumatif dilakukan dengan alasan model evaluasi ini memiliki orientasi pada proses pelaksanaan program dan hasil.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam pengambilan data. Menurut Wirawan (2016:152) “metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menjaring data kuantitatif dalam bentuk data numeric dengan menggunakan instrument yang divalidasi yang mencerminkan dimensi dan indikator dari variable dan disebarkan kepada populasi atau sampel tertentu, sedangkan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjaring data dalam bentuk deskripsi dan narasi tentang kondisi apa adanya dilapangan”. Karna kedua bentuk metodologi penelitian ini digunakan sesuai dengan kebutuhan pengambilan data evaluasi yang dilakukan secara vareatif maka metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatid dan kuantitatif untuk digunakan dalam mengevaluasi Program Prakerin siswa Kompetensi Nautika Kapal Niaga di SMK Negeri 2 Painan.

Penelitian evaluasi program Prakerin dengan model Formatif dan Sumatif ini dilakukan di SMK Negeri 2 Painan, sesuai dengan kebutuhan peneliti sebagai pemangku kebijakan di lokasi penelitian. Sedangkan perencanaan waktu dilakukannya

penelitian ini direncanakan setelah dilakukannya seminar proposal tesis yakni pada bulan April hingga Juni 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum Bagian Pembahasan ini mengemukakan temuan evaluasi yang telah dilakukan untuk menggambarkan yang dikemukakan sesuai dengan pemikiran peneliti dan mengkaji tentang kajian teoritis yang dapat mendukung temuan penelitian ini. Sesuai dengan variabel penelitian evaluasi ini maka pembahasan dijabarkan dalam dua bagian yaitu evaluasi formatif dan evaluasi summatif program Praktek Kerja Industri (prakerin) yang dilakukan oleh siswa kompetensi keahlian Nautika Kapal Niaga SMK Negeri 2 Painan, sebagai berikut:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan terkait dengan proses pelaksanaan prakerin atau penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan. Komponen dari evaluasi formatif adalah: a) Persiapan prakerin, b) Penilaian pelaksanaan tugas SDM, c) Penilaian lingkup kerja pelaksanaan prakerin yang dilakukan siswa, d) Penilaian akhir pelaksanaan prakerin. Temuan penelitian evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada komponen persiapan prakerin terdapat tiga aktivitas yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni; a) pemilahan kompetensi dan pemilahan industri, b) penyusunan program prakerin, dan c) pembekalan prakerin.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah khususnya kepala kompetensi keahlian Nautika Kapal Niaga telah melakukan pemilahan kompetensi dan pemilahan industri yang telah berjalan dengan baik melalui kerjasama dan koordinasi pihak sekolah yang merupakan panitia prakerin di SMKN 2 Painan. Masing-masing kompetensi keahlian melakukan rapat-rapat dan observasi serta pengecekan kepada industri yang menjadi mitra prakerin untuk menjamin kesediaan dan kepatutan industri menerima siswa untuk prakerin.

Siswa Nautika Kapal Niaga selama ini melaksanakan prakerin pada dua industri kapal niaga. Penempatan siswa pada industri ini adalah hasil dari pemilahan industri yang menyesuaikan dengan kompetensi siswa.

Penyusunan program prakerin juga telah dilakukan dengan baik, penyusunan program Prakerin dilaksanakan setiap awal pelaksanaan prakerin. Wakil kepala sekolah bidang Hubungan Indutri merupakan penanggung jawab dalam penyusunan program Prakerin intra sekolah. Penyusunan perencanaan program Prakerin yang lebih spesifik untuk kompetensi keahlian NKN dilakukan lebih lanjut untuk menyesuaikan kebutuhan siswa pada kompetensi keahlian ini, namun tetap berkoordinasi dengan kepala Hubin agar tidak menyimpang dari penyusunan program Prakerin yang telah ditetapkan ditingkat sekolah yang melaksanakan penyusunan program Prakerin sesuai regulasi yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah tentang Pedoman pelaksanaan Prakerin yang disusun oleh Kemdikbud.

Pelaksanaan pembekalan kegiatan prakerin rutin dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan prakerin, kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari untuk memberikan beberapa materi yang terkait dengan kebutuhan siswa dalam pengetahuan dan kesiapannya melaksanakan prakerin. Siswa yang tidak melaksanakan kegiatan pembekalan dinyatakan tidak layak mengikuti prakerin. Kegiatan ini dilaksanakan serentak dari seluruh kompetensi keahlian, termasuk siswa kompetensi keahlian NKN. Penanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pembekalan ini adalah seluruh guru yang terlibat dalam melaksanakan prakerin yang ada didalam SK panitia pelaksanaan prakerin. Pembekalan khusus untuk masing-masing kompetensi keahlian juga dilaksanakan. Pada kesempatan ini pengalaman-pengalaman senior akan dikemukakan untuk memberikan bekal pengetahuan dalam memahami situasi di industri nantinya. Setelah melaksanakan kegiatan ini diharapkan siswa memahami semua prosedur dalam proses prakerin dan dapat sukses dalam melaksanakan prakerin.

Hasil penelitian pada sub komponen persiapan prakerin menunjukkan hasil seluruh indikator menunjukkan nilai yang baik. Rekomendasi hasil penelitian adalah kegiatan ini dapat dilanjutkan karena telah memiliki hasil yang baik. Persiapan kegiatan dalam sebuah program memang harus dilaksanakan dengan matang. Kegiatan yang tidak dirancang dan direncanakan dengan baik akan mengakibatkan aktivitas tidak berjalan sempurna. Seperti yang dikemukakan oleh Sukanti (2005) permasalahan yang bisanya muncul saat magang (prakerin) adalah saat persiapan; tidak adanya jadwal kegiatan praktek yang tersusun dan terencana, tidak adanya deskripsi tugas yang akan dilaksanakan oleh siswa akan membuat pelaksanaan praktek industri tidak berjalan baik. Oleh karena itu persiapan yang dilakukan oleh sekolah harus dilaksanakan dengan lebih baik.

Sub komponen penilaian pelaksanaan tugas sumber daya prakerin yang dalam hal ini adalah guru pembimbing prakerin dari sekolah dan pembimbing industri. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan bahwa tugas yang dilaksanakan oleh guru masih berkategori sedang dengan persentase 77% dan pelaksanaan tugas pembimbing prakerin memiliki hasil penelitian berkategori buruk dengan persentase 63%. Demikian pula dalam persepsi siswa, bahwa guru memiliki nilai pelaksanaan tugas prakerin 69% dan pembimbing industri 66% dengan kategori sedang atau cukup. Hal ini bermakna bahwa guru dan pembimbing masih harus memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses prakerin.

Kualitias SDM adalah suatu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program, agar kegiatan berjalan baik maka SDM yang terlibat harus bertanggung jawab secara sungguh-sungguh menjalankan tugasnya. Guru dan pembimbing industri telah memiliki pembagian tugas dan fungsi masing-masing. Jumlah guru yang menjanjikan pembimbing adalah 6 orang sedangkan pembimbing di industri berjumlah 2 orang dengan tambahan 1 orang pembimbing internal yang juga bertugas membantu dalam

membimbing siswa saat prakerin. Persoalan yang muncul adalah bahwa jumlah siswa yang dibimbing dalam satu kapal terlalu banyak. Hal ini terjadi karena keterbatasan jumlah industri yang dapat menjadi mitra dalam menyelenggarakan prakerin.

Akibatnya pembimbing prakerin menjadi terbatas dalam melaksanakan fungsinya pada siswa. Oleh karena itu rekomendasi dari hasil penelitian pada sub komponen ini adalah dengan memperbaiki kualitas pelaksanaan tugas dari guru pembimbing dan meningkatkan jumlah pembimbing prakerin dengan melibatkan lebih banyak SDM dari pihak industri dalam membimbing siswa saat prakerin. Menurut Anugera, dkk (2017) untuk dapat mencapai tujuan prakerin dengan optimal maka koordinasi antara pembimbing sekolah dengan pembimbing industri sangat penting, perlu adanya pemahaman yang sama dalam penilaian pada jurnal prakerin guna menghindari tidak terisinya kolom penilaian kompetensi. Kemudian, peran pembimbing sekolah maupun DUDI agar memberikan motivasi kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan inisiatif siswa saat prakerin.

Penilaian pada lingkup kerja pelaksanaan kegiatan prakerin yang dilakukan oleh siswa dilaksanakan melalui lima tahapan kemampuan. Siswa melakukan kegiatan prakerin dengan bertahap. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rerata penilaian ruang lingkup pelaksanaan kegiatan prakerin yang dilakukan oleh siswa memiliki hasil 82% dengan kategori baik pada tahap I, 83% dengan kategori baik pada tahap II, 80% dengan kategori baik pada tahap III, 67% berkategori sedang pada tahap IV dan 62% berkategori buruk pada tahap V. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan berada pada rerata 74% dengan kategori sedang. Hasil evaluasi ini bermakna bahwa pada tahapan I hingga III hasil kegiatan masih berkategori baik namun kemudian pada tahap IV dan V semakin turun hingga kategori pelaksanaan kegiatan yang berkategori buruk. Hasil penelitian ini berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa untuk memiliki kreativitas. Kurangnya kemandirian dalam bekerja yang ditunjukkan siswa seperti sikap yang menunggu perintah

untuk bekerja, kurang mampu mengungkapkan pemikiran yang bertujuan untuk meningkatkan etos kerja dan kemajuan ditempat kerja. Kemudian rendahnya aktualisasi dan eksplorasi yang ditunjukkan siswa. Kurang mampunya siswa melakukan penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan kemampuan yang didapatkan di dunia kerja, siswa hanya mampu melakukan aktivitas yang monoton dan kurang mampu mengembangkan cara bekerja yang kreatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan industri.

Hal ini adalah kelemahan siswa saat prakerin. Siswa kurang mampu menjadi pemikir yang dapat menyumbangkan pemikiran kreatif yang meningkatkan kualitas kerja dan kepercayaan pihak industri kepada siswa. Kemampuan ini adalah kemampuan yang menjadi penentu kesuksesan seseorang dalam dunia kerja khususnya dalam persaingan abad 21. Pendidikan saat ini harus dihadapkan kepada tantangan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional, mampu bersaing secara global, serta menghasilkan SDM kreatif melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan generasi kreatif.

Demikian pula dengan siswa SMK sebagai SDM masa depan yang diharapkan dapat menjadi generasi kreatif dan memiliki kemampuan literasi baru era revolusi industri 4.0 yang dikemukakan oleh Sudlow (2017) yaitu memiliki pemikiran kritis, kreatif, mampu bekerjasama dengan tim dan memiliki kemampuan berkomunikasi baik secara langsung atau komunikasi menggunakan teknologi.

2. Evaluasi Summatif

Hasil penelitian pada komponen Evaluasi formatif menjelaskan tentang evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil dari pelaksanaan program prakerin. Komponen dari evaluasi summatif adalah: a) Hasil belajar ranah afektif, b) Hasil belajar ranah keterampilan, c) Hasil belajar ranah kognitif.

Penilaian hasil belajar ranah afektif atau ranah sikap dilakukan melalui penyebaran angket berskala likert kepada 40 orang siswa yang telah melaksanakan kegiatan prakerin. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan maka pada masing-masing indikator sikap terdapat sikap kejujuran dan disiplin yang baik, namun siswa harus memperbaiki sikap pada tangng jawab dan kesantunan. Sedangkan skor rata-rata keseluruhan pada hasil belajar ranah sikap adalah 72% dengan kategori sedang. Rekomendasi dari hasil evaluasi pada ranah afektif ini adalah masih banyak yang harus diperbaiki dari ranah sikap yang ditunjukkan oleh siswa dalam melaksanakan prakerin. Seharusnya siswa dapat memiliki sikap yang baik dalam melaksanakan prakerin dan kemudian dapat mengaplikasikan sikap tersebut setelah melaksanakan prakerin, hal ini mengindikasikan ketercapaian tujuan prakerin pada perubahan sikap siswa sebagai dampak dari prakerin.

Menurut Trilling dan Fadel (2007:7) “beberapa keterampilan yang kurang dikuasai oleh siswa SMK adalah: (a) komunikasi lisan dan tertulis, (b) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (c) profesionalisme dan etos kerja; (d) teamwork dan kolaborasi; (e) bekerja dalam tim yang beragam; (f) menerapkan teknologi; dan (e) kepemimpinan dan manajemen proyek. Keterampilan-keterampilan tersebut semestinya dikuasai siswa karena memiliki relevansi dengan kebutuhan dalam dunia kerja. Relevansi akan menghubungkan antara potensi lapangan kerja yang ada dan kemampuan lulusan untuk memenuhi persyaratan pada suatu pekerjaan.

Pemenuhan kompetensi kerja adalah suatu hal yang penting karena apabila lulusan dari pendidikan kejuruan tidak dapat memenuhi persyaratan dan kebutuhan yang telah ditetapkan oleh lapangan pekerjaan, maka pendidikan kejuruan dianggap “gagal” dalam mencapai tujuan pendidikannya (Wijaya, 2016). Oleh karena itu untuk mengatasi persoalan pemenuhan kompetensi kerja agar siswa tidak gagal dalam mencapai tujuan pendidikannya maka penyesuaian pada perubahan yang sangat cepat di dunia kerja harus dilakukan melalui program-

program dalam pendidikan khususnya SMK. Jika hal ini tidak tercapai dalam pelaksanaan prakerin maka diharapkan untuk masa yang akan datang penekanan pada ranah sikap harus diprioritaskan.

Penilaian hasil belajar ranah keterampilan dilakukan melalui penilaian aktivitas praktek siswa menggunakan rubrik penilaian pada dua kemampuan yaitu merencanakan pelayaran dan praktek pengukuran tekanan udara. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada masing-masing indikator psikomotor praktek 1 merencanakan pelayaran maka terdapat dua keterampilan yang masih harus ditingkatkan yaitu kelengkapan kerja dan hasil kerja. Sedangkan indikator lainnya telah memiliki nilai yang baik. Skor rata-rata keseluruhan pada hasil belajar ranah psikomotor praktek 1 adalah 80 dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada masing-masing indikator psikomotor praktek 2 Mengukur tekanan udara telah memiliki skor hasil belajar dengan rata-rata baik diseluruh indikator hasil belajar. Skor rata-rata keseluruhan pada hasil belajar ranah psikomotor praktek 2 adalah 83 dengan kategori Baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam kedua praktek. Hal ini berarti bahwa siswa mampu dan kompeten terkait dengan kompetensi keilmuannya. Untuk itu rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah dengan mempertahankan kemampuan praktek siswa karena pada dasarnya siswa dipersiapkan untuk dapat memiliki kemampuan kerja dan menjadi tenaga kerja siap pakai. Kemampuan praktik ini selayaknya juga diikuti oleh kemampuan kognitif yang baik, hasil penelitian pada ranah kognitif atau kemampuan yang terkait dengan pengetahuan siswa memiliki rata 71,20 skor ini masih berada dibawah KKM 75, hasil belajar kognitif ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih harus ditingkatkan.

Kurang optimalnya hasil belajar pada ranah kognitif harus ditingkatkan karena tidak hanya kemampuan praktik dan sikap kerja yang dibutuhkan siswa namun dengan

mengetahui, memahami suatu ilmu akan meningkatkan kecekatan siswa dalam bekerja. Kurikulum yang dikembangkan di SMK sesuai dengan landasan filosofis pendidikan SMK yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia 2003 pasal 15 yang menyatakan bahwa, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tujuan“1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.; dan 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih”.

Berdasarkan landasan filosofis ini maka kemudian kegiatan pembelajaran di SMK melatih siswa untuk dapat produktif untuk mengisi suatu lowongan pekerjaan maupun mandiri dalam bekerja pada satu bidang sebagai tenaga kerja tingkat menengah dan sebagai wirausaha. Lulusan SMK yang sukses adalah mereka yang ulet dalam bekerja, memiliki perilaku kerja yang profesional pada bidangnya, memiliki kemampuan intelektual dalam penguasaan kognitif pada bidangnya, mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku sekolah dengan menyesuaikan pada perkembangan dan kemajuan DU/DI.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai evaluasi program praktik kerja industri yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan hasil penelitian bahwa:

1. Evaluasi formatif yang terkait dengan penilaian terhadap proses pelaksanaan prakerin pada persiapan prakerin memiliki hasil yang baik pada pemilahan kompetensi dan pemilahan industri penyusunan program prakerin dan pembekalan prakerin, penilaian pelaksanaan tugas guru (77%) berkategori sedang dan pembimbing industri (63%), dalam persepsi mahasiswa guru memiliki penilaian penerapan tugas 69% dan pembimbing industri 66%, berarti bahwa masih harus dilakukan perbaikan karena memiliki nilai yang sedang (cukup). Hasil penelitian pada penilaian lingkup kerja memiliki hasil 82% dengan kategori baik pada tahap I, 83% dengan kategori baik pada tahap II, 80% dengan kategori baik pada tahap III, 67% berkategori sedang pada tahap IV dan 62% berkategori buruk pada tahap V, skor rata-rata keseluruhan berada pada rerata 74% dengan kategori sedang.
2. Evaluasi summatif terkait dengan penilaian hasil pelaksanaan prakerin pada ranah sikap skor rata-rata keseluruhan pada hasil belajar ranah sikap adalah 72% dengan kategori sedang, ranah psikomotor praktek 1 dengan rata-rata 80 dan praktek II dengan rata-rata 83, nilai berkategori baik dan siswa dinyatakan kompeten dalam praktek, pada ranah kognitif diperoleh hasil rata-rata 71,20 skor ini masih berada dibawah KKM pada ranah kognitif yaitu 75, hasil belajar kognitif ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa masih harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah dkk. (2017). "Evaluasi Pelaksanaan Program Prakerin Berdasarkan Pedoman Prakerin Di SMKN 3 Depok Program Keahlian Batu & Beton". *Tesis*. Malang: Program Pascasarjana UNM.
- Arikunto, Suharsimi, & Jabar, Cepi Safruddin Abdul. (2019). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cronbach L J, Ambron S, Dornbusch S, Hess R, Hornik R, Phillips D, Walker D, Weiner S. (1980). *Toward Re-form of Program Evaluation: Aims, Methods and In-stitutional Arrangements*. Jossey-Bass, San Francisco, California
- Cross, A. (1973). *Home Economics Evaluation*. Columbus Ohio: A Bell & Howel Company.
- Depdikbud. (1997). *Institusi Pasangan Pendidikan Sistem Ganda*. Unit Fasilitas Desentralisasi Pendidikan, Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Miller, C. (1985). *Factors Affecting Blood Pressure and Heart Rate*. Available from: [Accessed 2 November 2012] <http://www.livestrong.com/article/196479-factors-affecting-bloodpressure-heart-rate/> [Accessed 5 May 2012].
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, dkk. (2017). "Evaluasi Implementasi Praktik Kerja Industri Di SMK". *Tesis*. Bandung: Program Pascasarjana UPI.
- Scriven, M. (1980). *Educational thesaurus* (2nd eds.). CA: Edgepress.
- Sholeh, Badrus. 2018. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Nurul Iman Parung Bogor Tahun Ajaran 2017/2018*. *Pekobis Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis* Vol 3 No 2 Oktober 2018

- Stufflebeam Daniel L. (2007). *Evaluation, Theory, Models, Application*. San Francisco CA: Wholey.
- Sukanti. (2005). Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Program D III Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Volume 4, Nomor (2).
- Tayibnafis, Farida Yusuf. (2008) *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills Learning for Life in Our Times*. San Francisco, CA John Wiley & Sons.
- Tyler, Melissa Conley. (2005). A Fundamental Choice: Internal or External Evaluation. *Evaluation Journal of Australasia* 4(1-2) : 3-11.
- Waskita. Sadewa Aji. (2015). "Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Swasta Se-Kabupaten Sleman". Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Widoyoko, Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran, Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijaya, Etistika Yuni; Dwi Agus Sudjimat; Amat Nyoto. (2016). *Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global*. Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259.
- Wirawan. (2011) *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Contoh Aplikasi Evaluasi Program: Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks. Jakarta: Rajawali Pers.
- Worthen, R Blaine & Sanders R James. (1989). *Educational Evaluation Theory and Practice*. Wosgington: Charles A. Jones Publishing Company
- Yumaroh, dkk. (2014). "Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK". Tesis. Semarang: Program Pascasarjana UNNES.